

Batu dari Semua Kenyamanan

“Dialah gunung batu ku” (Mazmur 62:3)

Daud mengalami masa perjuangan dan cobaan yang berkepanjangan: kerusuhan, ketidakpastian dan kekacauan. Di padang gurun, batu besar sering dijadikan sebagai tempat berteduh, tempat bernaung dan perlindungan dari panas matahari. Raja menggambarkan Tuhannya sebagai batu raksasa yang kokoh, dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Tuhan tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan situasi.

Dalam Mazmur ini, Daud memberi kita 4 jalan yang berbeda di mana dia mengalami Tuhan sebagai Batu Karang: Dia adalah Batu Keselamatan, Batu Perlindungan, Batu Penyediaan dan Batu Pengharapan.

Batu Keselamatan (ayat 3)

Daud tahu bahwa ia adalah orang berdosa. Dia tahu secara langsung tentang kejahatan yang melekat di hidup setiap orang. Dia tahu tidak ada dosa yang sangat besar yang melebihi kemampuan Allah yang penuh kasih untuk mengampuni. Dosa besar perzinahannya dengan Batsyeba diampuni. Batu karang ini siap sedia untuk mengampuni semua dosa yang kita ketahui.

Batu Perlindungan (ayat 8)

Kedua, Daud mengalami Tuhan sebagai Batu Perlindungan saat dia mengalami banyak masalah dan badai kehidupan. Mereka berusaha untuk menggulingkan Daud. Mereka pikir dia lemah dan rentan seperti dinding yang miring atau pagar yang miring yang dapat dengan mudah dirobokkan. Allah menjauhkan Daud dari kerugian yang akan segera terjadi sepanjang hidupnya: beruang, singa, Goliat, Saul dan Absalom. Tidak peduli apa yang terjadi, tidak peduli berapa banyak musuh yang merencanakan untuk menyerangnya, tidak peduli berapa banyak badai yang menghantamnya, Tuhan menjaga Daud tetap aman.

Batu Penyediaan (ayat 9,11)

Allah adalah sumber penyedia-Nya di padang gurun yang keras. Ingatlah saat Daud dan orang-orangnya berada di padang gurun. Mereka lapar dan Allah memberi mereka makan melalui Abigail, istri Nabal (1 Sam 25). Dilain waktu Daud melarikan diri dari Saul; Dia tanpa makanan atau senjata. Tuhan menyediakan kebutuhannya melalui imam Ahimelech (1 Sam 21). Selama 40 tahun perjalanan dipadang gurun, Allah adalah Batu Karang penyedia bagi Israel; manna dan air dari batu dengan berlimpah-limpah

Batu Pengharapan (ayat 6)

Daud memiliki masa-masa yang terpuruk, masa-masa yang kelam, di mana semua tampak hilang dan malang. Dia merasa kewalahan disetiap keadaan dan peristiwa. Mengingat waktu ia menghitung orang-orang israel yang berperang dan 70.000 orang meninggal karena wabah (2 Sam 24). Mengingat saat bayi laki-lakinya meninggal sebagai hukuman atas dosa-dosanya Daud (2 Sam 12). Mengingat kesedihan Daud atas meninggalnya Absalom (2 Sam 18). Mengingat bagaimana istrinya sendiri membenci dan menolaknya karena dia terlalu bersemangat tentang hal-hal dari Tuhan (2 Sam 5).

Selama masa-masa terpuruk, Daud menemukan bahwa Tuhan benar-benar dapat dipercaya dan diandalkan. Di dalam Dia, kita dapat percaya. Pada-Nya kita dapat berharap. Dalam percobaan pribadi kita, kita dapat mengandalkan Allah, Batu karang kita yang setia yang tidak akan pernah meninggalkan umat-Nya melainkan mengulurkan tangan-Nya yang dengan penuh belas kasihan untuk mempertahankan iman dan pengharapan kita.